

# Allisya Rupiah Balanced Fund

Juli 2023

**BLOOMBERG: AZSRPBL IJ**

## Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

## Strategi Investasi: Campuran

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap syariah dengan target 25%-50%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham syariah berdasarkan keputusan OJK dengan target 50%-75%

## Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun -4,37%  
 Bulan Tertinggi Jul-09 10,95%  
 Bulan Terendah Okt-08 -14,39%

## Rincian Portofolio

Saham Syariah 70,37%  
 Obligasi Syariah 27,75%  
 Pasar Uang Syariah 1,88%

## Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Astra International  
 Indofood CBP Sukses Makmur  
 Indofood Sukses Makmur  
 Merdeka Copper Gold Tbk  
 PBS012 8.875% 11/15/2031  
 PBS017 6.125% 10/15/25  
 PBS026 6.625% 15/10/24  
 Semen Indonesia Persero  
 Telekomunikasi Indonesia  
 United Tractors

\*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

## Sektor Industri

Pemerintah 27,01%  
 Industri Dasar 15,55%  
 Perindustrian 15,14%  
 Barang Konsumen Primer 14,25%  
 Infrastruktur 13,25%  
 Kesehatan 4,96%  
 Energi 4,58%  
 Barang Konsumen Non-Primer 3,83%  
 Keuangan 1,43%

## Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR) IDR 430,05  
 Tingkat Risiko Moderat  
 Tanggal Peluncuran 25 Apr 2006  
 Mata Uang Rupiah  
 Harga NAV Peluncuran IDR 1.000,00  
 Frekuensi Valuasi Harian  
 Rentang Harga Jual-Beli 5,00%  
 Biaya Pengelolaan 2,00% p.a.  
 Investasi  
 Nama Bank Kustodian Bank HSBC Indonesia  
 Jumlah Unit Penyertaan 208.191.541,9384

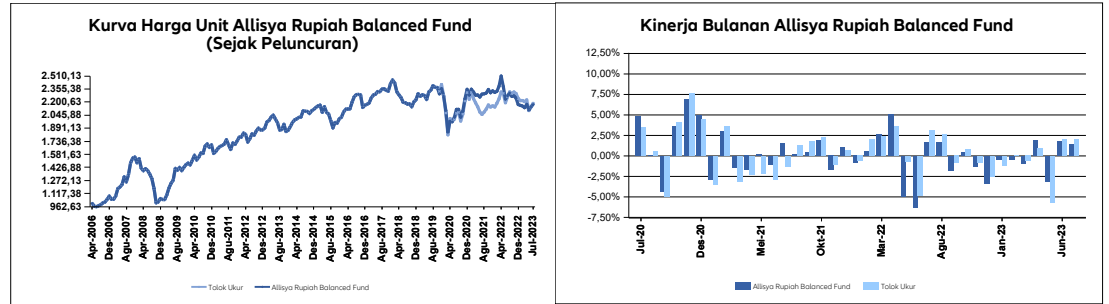
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 31 Jul 2023)	IDR 2.065,65	IDR 2.174,37

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allisya Rupiah Balanced Fund	1,42%	0,00%	0,55%	-4,37%	2,81%	-0,89%	0,11%	117,44%
Tolak Ukur*	2,05%	-1,81%	-1,45%	-3,37%	5,74%	N/A	-2,56%	N/A

\*25% Indeks IBPA Govt Sukuk (IGSIX) &amp; 75% Jakarta Islamic Index (JII)

(Tolak ukur; penggunaan Tolak ukur sejak Oct 2021, berlaku mundur sejak Nov 2019; data sebelum Nov 2019 tidak tersedia)



## Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Juli 2023 pada level bulanan +0.21% (dibandingkan konsensus inflasi +0.22%, +0.14% di bulan Juni 2023). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.08% (dibandingkan konsensus +3.10%, +3.52% di bulan Juni 2023). Inflasi inti berada di level tahunan +2.43% (dibandingkan konsensus +2.52%, +2.58% di bulan Juni 2023). Meningkatnya inflasi bulanan disebabkan oleh meningkatnya harga pada kelompok transportasi, pendidikan dan kesehatan. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 24-25 Juli 2023, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 5.75%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas pinjaman pada level 5.00% dan 6.50% secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 225 basis poin hingga Jan 2023. Keputusan untuk kebijakan ini konsisten dengan kebijakan moneter untuk mengontrol inflasi dibawah 3.00% pada tahun ini dan 2.50% pada tahun 2024. Bank Indonesia menyebutkan bahwa fokus BI untuk menjaga stabilitas dari nilai rupiah guna mengurangi efek inflasi yang berasal dari eksternal dan mengurangi efek ketidakpastian pada pasar keuangan global. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.61% dari 15,000 pada akhir Juni 2023 menjadi 15,092 pada akhir Juli 2023. Perlemahan nilai Rupiah dikarenakan oleh rilis data ekonomi Amerika Serikat yang meningkatkan probabilitas kenaikan suku bunga acuan dari FED pada meeting selanjutnya. Neraca perdagangan Juni 2023 mencatat surplus sebesar +3,455 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +427 juta dolar AS pada akhir bulan Mei 2023. Peningkatan neraca perdagangan ini disebabkan oleh Penurunan nilai import yang lebih dalam dibandingkan Penurunan ekspor. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Juni 2023 mencatat surplus sebesar +4,416 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +2,253 juta dolar pada Mei 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,006 juta dolar pada bulan Juni 2023, lebih rendah dari defisit di bulan Mei 2023 sebesar -1,826 juta dolar. Ekonomi Indonesia tumbuh +5.17% secara tahunan di kuartal kedua 2023 (versus sebelumnya +5.03%, konsensus +5%), dan 3.86% secara kuartalan (versus -0.92% pada sebelumnya, konsensus +3.7%). Dari sisi pengeluaran, kontribusi utama pada pertumbuhan kali ini dari konsumsi rumah tangga yang tumbuh sebesar +5.23% secara tahunan dimana pertumbuhan tertinggi berasal dari instr transportasi dan perdagangan. Sisi investasi tumbuh pada level moderat sebesar +4.63% secara tahunan, sedangkan pertumbuhan belanja pemerintah sebesar +10.62% secara tahunan disebabkan oleh realisasi belanja negara. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Juli 2023 mencapai 137.7 miliar dolar AS, menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir Juni 2023 sebesar 137.5 miliar dolar AS. Peningkatan disebabkan oleh penerimaan pajak & jasa.

Yield Obligasi Pemerintah Rupiah tercatat lebih rendah pada tenor menengah dan panjang sementara lebih tinggi pada tenor pendek. Tercatat lebih rendah pada awal Juli karena sentimen positif global dari rilis data ekonomi AS seperti pertumbuhan PDB AS yang mengalahkan konsensus dan inflasi utama AS yang terus moderat, turun menjadi 3,0% YoY pada Juni 2023. Likuiditas yang deras membuat investor dalam negeri terus-menerus membeli obligasi pemerintah Indonesia. Namun, sesaat sebelum akhir bulan pasar dituntut dengan imbal hasil yang lebih tinggi sebagai dampak dari kenaikan suku bunga Fed sebesar 25bps. Fitch Ratings menurunkan Peringkat Mata Uang Asing Issuer Default Rating (IDR) Jangka Panjang AS dari 'AAA' menjadi 'AA+' pada 2 Agustus 2023. Pemantauan Peringkat Negatif ditarik, dan Outlook Stabil diterbitkan. Kemerostan fiskal yang diharapkan selama tiga tahun ke depan, beban utang pemerintah umum yang tinggi dan terus bertambah, dan erosi tata kelola relatif terhadap rekan-rekan berperingkat 'AA+' dan 'AAA' selama dua dekade terakhir, yang telah memafistasikan dirinya dalam kebutuhan batas utang yang berulang dan resolusi menit terakhir, adalah pendorong utama. Perekonomian Indonesia terus menunjukkan perbaikan, kestabilan, dan ketangguhan. Realisasi APBN 6M23 mencatatkan kinerja yang baik didorong oleh belanja pemerintah yang rendah, sementara penerimaan pemerintah tetap tinggi. Neraca fiskal Indonesia mencatat surplus sebesar IDR152.25 (6M22: IDR91 tn) atau 0.71% (prev: 0.97% 5M23) dari PDB di 6M23. Pihak asing menaikkan kepemilikan mereka sebesar +8.30 triliun Rupiah di bulan Juli 2023 (bulanan +0.98%), yakni IDR 846.89 triliun pada tanggal 27 Juni 2023 menjadi IDR 855.19 triliun, yang membawa kepemilikan mereka meningkat pada 15.56% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (15.51% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Juli 2023 untuk 5 tahun meningkat sebesar +8bps menjadi +5.99%(vs +5.91% pada Juni 2023), 10 tahun menurun sebesar -1bps menjadi +6.25%(vs +6.26% pada Juni 2023), 15 tahun menurun sebesar -5bps menjadi +6.43% (vs +6.48% pada Juni 2023), dan 20 tahun menurun sebesar -10bps menjadi +6.49% (vs +6.59% pada Juni 2023).

Indeks Syariah dituntut lebih tinggi di 542.46 (+2.50% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti UNTR, MDKA, SMGR, BRMS, dan ADRO mengalami kenaikan sebesar +18.26%, +14.71%, +14.81%, +25.74%, dan +8.07% MoM. Reli pasar saham global berlanjut pada bulan Juli karena data terbaru menunjukkan bahwa disinflasi global terus berlanjut, dan kemungkinan AS dapat menghindari resesi selagi berhasil mengatasi masalah peningkatan harga konsumen. Di dalam negeri di Indonesia, Indeks syariah juga membukukan keuntungan yang kuat di bulan Juli, naik sebesar +2.50% MoM dibandingkan bulan Juni. Hal ini didorong oleh kombinasi dari: 1) lingkungan makro yang lebih baik dan 2) hasil laporan keuangan perbankan di kuartal-2 2023 baru-baru ini yang menunjukkan ketahanan ekonomi domestik Indonesia. Dari sisi sektor, Sektor Energi mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar +10.71% MoM. ADRO (Adaro Energy) and ITMG (Indo Tambangraya Megah) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar +8.07% dan +12.75% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Material Dasar yang menguat sebesar +10.19% MoM. MDKA (Merdeka Copper Gold) dan SMGR (Semen Indonesia) mencatat keuntungan sebesar +14.71% DAN +14.81% MoM. Di sisi lain, Sektor Infrastruktur mencatat performa terburuk diantara yang terbaik di bulan ini, mencatat kenaikan sebesar +0.88% MoM. TLKM (Telkom Indonesia) menjadi penghambat utama, turun sebesar -7.00% MoM.

## Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

### Disclaimer:

Allisya Rupiah Balanced adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atau penggunaan / hasil atau penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.